

**ANALISIS USAHATANI BIBIT DURIAN
(Suatu Kasus di Desa Teja Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka)**

***ANALYSIS OF DURIAN NURSERY FARMING
(A Case at Village Teja Rajagaluh District of Majalengka)***

HENDRIYANA¹ dan SRI AYU ANDAYANI²

1. Alunmi Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Majalengka

2. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Majalengka

Alamat : Jln . H.Abdul Halim No 103 Kabupaten Majalengka-Jawa Barat 45418

Email : hendriyana880@gmail.com

ABSTRACK

Research has been conducted in the village Teja Rajagaluh District of Majalengka in farm durian nursery started in March-June 2016. The purpose of this study was to determine the nursery of durian farm description, the value of income durian seed farming, and the efficiency of the R / C ratio of durian seed farming. The research method used is descriptive qualitative method with a technique to determine the respondents census with the number of respondents was 35 and everything is used as a sample. Description of durian seed farming includes the preparation of rootstock, filling soil into a plastic polybags, multiplication (grafting) and maintenance of the protection of nursery, as well as marketing. In the farming activities durian seed farmers have a total cost of Rp 31.745 million, which is the sum of the cantons of fixed costs and variable costs. The reception received by farmers is Rp. 51.1 million, this is the result of multiplying the price of nursery and number of nursery, then the net income obtained by farmers is Rp. 19.355 million per year. And R / C Ratio farm durian nursery address that farming is feasible on the run for a value greater than 1.

keywords: Durian Farm, Description, Revenue, Efficiency R / C ratio.

ABSTRAK

Penelitian telah dilaksanakan di Desa Teja Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka pada usahatani bibit durian mulai bulan Maret – Juni 2016. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Deskripsi usahatani bibit durian, nilai pendapatan usahatani bibit durian, dan efisiensi R/C rasio usahatani bibit durian. Metode penelitian yang digunakan yaitu Metode Deskriptif kualitatif dengan teknik penentuan responden sensus dengan jumlah responden sebanyak 35 dan semuanya dijadikan sebagai sampel. Deskripsi usahatani bibit durian meliputi penyiapan batang bawah, pengisian tanah ke dalam plastik polybag, perbanyakan (okulasi) dan pemeliharaan perlindungan bibit, serta pemasaran. Dalam kegiatan usahatani bibit durian petani mengeluarkan biaya total sebesar Rp 31.745.000,- yang merupakan penjumlahan dari keseluruhan biaya tetap dan biaya variable. Penerimaan yang diterima petani adalah sebesar Rp. 51.100.000,- ini merupakan hasil perkalian antara harga bibit dan jumlah bibit, maka pendapatan bersih yang diperoleh petani adalah sebesar Rp. 19.355.000,- per tahunnya. Dan R/C Rasio usahatani bibit durian menunjukkan bahwa usahatani tersebut layak di jalankan karena nilainya lebih dari 1.

kata kunci : Usahatani Durian, Deskripsi, Pendapatan, Efisiensi R/C rasio.

PENDAHULUAN

Wilayah penangkaran bibit durian di Jawa Barat dalam dekade tiga tahun terakhir (2007-2009) tersebar di tiga kabupaten yaitu Majalengka, Bogor dan Sumedang. Sentra pengembangan produksi bibit yang dilakukan di Kabupaten Majalengka terdapat di lima Kecamatan, yaitu Kecamatan Rajagaluh, Kecamatan Sindang, Kecamatan Palasah, Kecamatan Lewumunding, dan Kecamatan Sindang wangi. (Dinas Pertanian dan Perikanan, 2008). Penangkaran yang terbanyak yaitu di Kecamatan Rajagaluh dengan jumlah penangkar setiap tahunnya berkisar antara 19 - 24 orang.

Kecamatan Rajagaluh khususnya di Desa Teja merupakan salah satu sentral produksi bibit terutama pada komoditi bibit durian di Kabupaten Majalengka. Penduduk di Desa Teja banyak yang melakukan usahatani bibit durian dan mengirimkan bibit durian ke setiap daerah di pulau Jawa bahkan sampai ke luar pulau Jawa seperti Lampung, Batam, dan Sumatra. Pengusaha atau penangkar yang ada di Kabupaten Majalengka disini berperan sebagai mitra pemasaran bibit bagi petani di Desa Teja Kecamatan Rajagaluh.

MATERI DAN METODE

Penelitian telah di laksanakan di Desa Teja Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka. Untuk penelitian di lapangan dilaksanakan selama empat bulan dari Bulan Maret sampai Juni 2016.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif kualitatif yaitu yaitu penelitian dengan cara pengumpulan data dari sejumlah individu yang di wawancara secara langsung terhadap petani yang dijadikan sampel dengan menggunakan kuisisioner sebagai alat untuk mengumpulkan data primer.

Responden adalah petani yang melakukan kegiatan usahatani tanaman bibit durian di Desa Teja Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka yang berjumlah 35 orang. Teknik penarikan responden yang

digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara pencacahan lengkap (sensus), artinya semua populasi dijadikan sampel. Hal ini didasarkan pada pendapat Suharsimi Arikunto (2006), bahwa apabila populasi kurang dari 100, lebih baik semua populasi dijadikan sampel penelitian.

Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

1. Mengetahui deskripsi usahatani bibit durian di Desa Teja Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka, maka dilakukan penyebaran kuisisioner disertai wawancara kepada petani (responden) mengenai deskripsi usahatani bibit durian kemudian menganalisis data dengan menggunakan pendekatan deskriptif.
2. Mengetahui pendapatan usahatani bibit durian yaitu dengan menghitung besarnya pendapatan petani yang melakukan usahatani bibit durian pada petani di Desa Teja Kecamatan Rajagaluh dilakukan analisis dengan pendekatan matematis sebagai berikut :

a. Menghitung Biaya Total (Pengeluaran)

Biaya total yang dikeluarkan untuk melakukan usahatani pembibitan dalam setahun dapat diketahui dengan menjumlahkan biaya tetap dengan biaya variabel yang dihitung dalam satuan rupiah/hektar, dengan rumus sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC : *Total Cost* (Biaya Total)

TFC : *Total Fixed Cost* (Biaya Tetap Total)

TVC : *Total Variable Cost* (Biaya Variabel Total)

b. Menghitung Penerimaan Usahatani Bibit Durian

Penerimaan usahatani pembibitan adalah hasil kali antara jumlah produksi dengan harga jual per satuan produksi yang dihitung dalam satuan rupiah/tahun, dapat dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$R = P \times Q$$

keterangan :

R : *Revenue* (Penerimaan)

P : *Price* (Harga)
 Q : *Quantity* (Jumlah Produksi)

c. Menghitung Pendapatan

Pendapatan usahatani pembibitan adalah hasil nilai penerimaan dikurangi biaya produksi selama proses produksi, dapat dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$I = R - TC$$

keterangan :

I : *Income* (Pendapatan)
 R : *Revenue* (Penerimaan)
 TC : *Total Cost* (Biaya Total)

3. Efisiensi R/C Ratio usahatani Bibit Durian.

Untuk mengetahui efisiensi R/C Ratio usahatani bibit durian menggunakan alat analisa untuk mengukur biaya suatu produksi, untuk kelayakan dari usahatani bibit pada Petani di Desa Teja, dilakukan analisis dengan pendekatan matematis sebagai berikut :

$$R/C \text{ Ratio} = PT / BT$$

Keterangan :

R/C Ratio : Nisbah Penerimaan dan Biaya
 PT : Penerimaan Total
 BT : Biaya Total

Kriteria:

R/C Ratio > 1, usahatani layak dikembangkan
 R/C Ratio < 1, usahatani tidak layak dikembangkan
 R/C Rastio = 1, usahatani impas.

HASIL & PEMBAHASAN

Usahatani Bibit Durian yang dilakukan oleh petani desa Teja yaitu jenis usaha memperbanyak tanaman dengan menggunakan teknik perbanyak baik secara generatif (biji) maupun secara vegetatif seperti (stek, okulasi, sambungan, dan kultur jaringan). Dalam kegiatan usahatani bibit durian petani Desa Teja diawali dengan penyiapan batang bawah dengan cara penyemaian biji durian, pemindahan bibit durian dari tempat penyemaian ke plastik polibag yang sudah di

isi tanah setelah bibit berukuran 20 cm, pemeliharaan seperti (penyiangan, pemupukan, penggantian media tanam setelah di okulasi, pemangkasan) dan penjualan atau pemasaran bibit durian yang sudah di okulasi atau sudah berumur 11-12 bulan.

Kegiatan usahatani bibit durian yang dilakukan oleh petani Desa Teja selama satu tahun adalah sebagai berikut :

1. Bulan Januari melakukan persemaian untuk batang bawah.
2. Bulan Februari melakukan kegiatan pemindahan bibit dari persemaian ke polibag ukuran 15 x 20 cm.
3. Bulan April sampai dengan Mei melakukan okulasi.
4. Bulan Juni sampai Juli membuka hasil okulasi.
5. Bulan Agustus penggantian media tanam dari ukuran 15 x 20 cm ke ukuran 20 x 30 cm atau 30 x 40 cm tergantung permintaan pasar.
6. Bulan September sampai Nopember pemeliharaan setelah penggantian media tanam.
7. Bulan Desember melakukan kegiatan penjualan/pemasaran.

Waktu yang paling baik untuk menanam atau menyemai bibit durian adalah pada musim hujan yaitu pada Bulan Desember atau Bulan Januari. Responden atau petani bibit durian di Desa Teja melakukan penanaman pada pagi hari atau sore hari untuk menghindari penguapan yang terlalu tinggi.

Proses penyiangan atau pembersihan gulma dilakukan oleh petani responden paling tidak satu bulan sekali. Pertumbuhan gulma dapat menyebabkan kompetisi unsur hara dengan tanaman pokok. Jika dibiarkan akan menghambat pertumbuhan tanaman. Selain itu, gulma bisa menjadi tanam inang atau rumah bagi hama atau penyakit yang ada di persemaian.

Pemupukan dilakukan oleh petani responden dengan interval penyemprotkan pestisidasetiap tiga minggu sekali yaitu pada bibit durian yang sudah di pindahkan dari pesemai ke polybag, gunanya adalah untuk merangsang pertumbuhan vegetatif. Selain itu pupuk daun, pupuk NPK mutiara diberikan sebanyak 10 butir pertanaman/polibag dengan

interval satu bulan sekali. Proses pemupukan dilakukan selama pertumbuhan biji sampai bibit batang bawah siap di okulasi. Selama proses penyembuhan luka bibit tidak perlu di pupuk. Namun, setelah proses penyembuhan luka berakhir (ditandai dengan berhasilnya okulasi), lakukan kembali pemupukan seperti pada tahap awal.

Perbanyakan secara vegetatif dilakukan dengan cara okulasi karena menurut petani responden di Desa Teja, dengan teknik okulasi maka dari 1 batang tanaman induk sebagai bahan batang atas akan dihasilkan beberapa mata entris sehingga akan menghasilkan lebih banyak bibit tanaman.

Penempelan atau okulasi (*budding*) adalah penggabungan dua bagian tanaman yang berlainan sedemikian rupa sehingga merupakan satu kesatuan yang utuh dan tumbuh sebagai satu tanaman setelah terjadi regenerasi jaringan pada bekas luka sambungan atau tautannya. Bagian bawah (yang mempunyai perakaran) yang menerima sambungan disebut batang bawah (*rootstock* atau *understock*) atau sering disebut stock. Bagian tanaman yang ditempelkan atau disebut batang atas, entres (*scion*) dan merupakan potongan satu mata tunas (*entres*). Petani responden melakukan okulasi pada saat batang bawah berukuran sebesar pangkal lidi, sehingga bisa menghasilkan bibit lebih cepat dari pada sistem okulasi yang lama yaitu ukuran batang sebesar pinsil. Waktu terbaik pelaksanaan okulasi adalah pada pagi hari, yaitu antara jam 07.00-11.00 pagi, karena saat tersebut tanaman sedang aktif berfotosintesis sehingga kambium tanaman juga dalam kondisi aktif dan optimum. Diatas Jam 12.00 siang daun mulai layu. Tetapi ini bisa diatasi dengan menempel di tempat yang teduh, terhindar dari sinar matahari langsung.

1. Syarat batang bawah untuk okulasi

- a. Menggunakan biji asalan atau "sapan" untuk menghasilkan batang bawah.
- b. Berdiameter 3-5 mm, berumur sekitar 3-4 bulan. Dalam fase pertumbuhan yang optimum (tingkat kesuburannya baik), kambiumnya aktif, sehingga memudahkan dalam pengupasan dan proses merekatnya mata tempel ke batang bawah.
- c. Penyiraman dilakukan cukup (media cukup basah).

- d. Batang bawah dipupuk dengan NPK mutiara t1-2 minggu sebelum penempelan.
- e. Menggunakan media tanam dengan komposisi tanah subur yaitu campuran dari : tanah : pupuk kandang : sekam padi (1:1:1).
- f. Menggunakan polybag ukuran 15 x 20 cm yang sanggup bertahan dari biji sampai 3 bulan siap tempel sampai dengan 3 bulan setelah tempel, setelah periode tersebut polybag diganti dengan ukuran yang lebih besar 20 x 30 cm, atau langsung ke polybag 30 x 40 cm tergantung permintaan pasar dan seterusnya semakin besar pertumbuhan tanaman diimbangi dengan ukuran besar polybag. Kecuali untuk alasan pengangkutan jarak jauh untuk efisiensi tempat digunakan polybag yang lebih kecil dari biasanya.

2. Syarat batang atas untuk okulasi

- a. Entres yang baik adalah yang cabangnya dalam keadaan tidak terlalu tua dan juga tidak terlalu muda (setengah berkayu). Warna kulitnya coklat muda kehijauan atau abu-abu muda. Entres yang diambil dari cabang yang terlalu tua pertumbuhannya lambat dan persentase keberhasilannya rendah. Besar diameter cabang untuk entres ini harus sebanding dengan besarnya batang bawahnya.
- b. Cabang entres untuk okulasi diambil dari cabang yang sudah tidak berdaun (daunnya sudah rontok). Apabila pada tanaman dijumpai cabang entres yang masih ada daun melekat pada tangkai batangnya maka dilakukan perompesan daun yang dilakukan dua minggu sebelum pengambilan cabang entres. Dalam waktu dua minggu ini, tangkai daun akan luruh dan pada bekas tempat melekatnya (daerah absisi) akan terbentuk kalus penutup luka yang bisa mencegah masuknya mikroorganisme penyebab penyakit (patogen).
- c. Syarat lain yang perlu diperhatikan pada waktu pengambilan entres adalah kesuburan dan kesehatan pohon induk. Untuk meningkatkan kesuburan pohon induk, biasanya tiga minggu sebelum pengambilan batang atas dilakukan

pemupukan dengan pupuk NPK. Kesehatan pohon induk ini penting karena dalam kondisi sakit, terutama penyakit sistemik mudah sekali ditularkan pada bibit.

- d. Entres diambil setelah kulit kayu cabangnya dengan mudah dapat dipisahkan dari kayunya (dikelupas). Bagian dalam kulit kayu ini (kambium) akan tampak berair, ini menandakan kambiumnya aktif, sehingga bila mata tunasnya segera diokulasikan akan mempercepat pertautan dengan batang bawah.

Pergantian media tanam atau di kenal dengan kata lain pergantian polibag dilakukan oleh petani responden sejak dua sampai empat bulan setelah proses pengokulasian dilakukan. Hal ini dimaksudkan agar tanaman tumbuh besar dan normal. Pertumbuhan yang baik tentu saja akan meningkatkan ukuran volume batang dan akar. Karena itu, agar pertumbuhan akar tidak terhambat, gantilah polibag yang lama dengan polibag yang lebih besar.

Proses pemangkasan dilakukan oleh petani responden dengan cara membuang tunas liar, yaitu tunas yang berada di bawah tunas hasil okulasi. Pangkas ranting yang pertumbuhannya tidak diinginkan atau yang terserang penyakit. Pemangkasan hanya dilakukan saat-saat tertentu, dengan memperhatikan pertumbuhan tanaman.

Hama yang menyerang bibit durian atau tanaman buah tropis cukup banyak. Hama ini merusak bagian tanaman dengan cara menggigit, melubangi, dan memakan daun terutama daun muda. Jenis hama ini di antaranya ulat grayak, dan banyak yang sering di temukan oleh petani responden seperti :

kutu daun, jenis hama ini mengisap cairan pada bagian tanam tersebut. Warna kloni kutu daun ini beragam seperti hijau, hitam, coklat, dan kuning. Kutu daun menyerang dengan cara bergorombol dan cairan yang dikeluarkan kutu daun ini disenangi oleh semut.

Pemasaran bibit durian tidak menemukan kendala. Petani umumnya tidak melakukan promosi. Hal ini dikarenakan pembeli biasanya datang sendiri ke petani atau meminta bantuan kepada Dinas Pertanian untuk mencarikan penangkar bibit tanaman buah. Pemasaran bibit tanaman buah dilakukan melalui dua cara, yaitu penjualan secara langsung ke konsumen (perorangan) dan penjualan melalui pedagang (perantara, pengecer). Penjualan sebagian besar melalui pedagang (perantara, pengecer) dan hanya sebagian kecil saja yang dijual secara langsung ke konsumen. Penjualan secara langsung ke konsumen dilakukan penangkar dari *showroom*. Sistem pembayaran dilakukan secara kontan atau cicilan tergantung dari kesepakatan. Namun umumnya penangkar menggunakan sistem pembayaran tunai.

Pendapatan usahatani bibit durian merupakan pendapatan bersih usahatani bibit durian yang merupakan selisih antara penerimaan dan biaya total. Pendapatan bersih usahatani bibit durian petani Desa Teja. Penerimaan merupakan hasil perkalian antara hasil (produksi) dengan harga. Biaya total merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam usaha pembibitan selama satu tahun.

Besaran biaya produksi yang dibutuhkan dalam usahatani bibit durian di Desa Teja, dituangkan dalam tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Biaya Produksi Usahatani Bibit Durian Pada Petani di Desa Teja Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka

No	Uraian	Kebutuhan	Satuan	Satuan Harga(Rp)	Total Uang
1	Biaya Tetap				
	a. Sewa lahan	1	Tahun	2.000.000	2.000.000
	b. Penyusutan alat			300.000	300.000
	Jumlah				2.300.000
2	Biaya Variabel				
	a. Batang bawah	7.300	Bibit	2.000	14.600.000
	b. Entres	7.300	Tunas	500	3.650.000
	c. Pupuk NPK mutiara	12	Kg	10.000	120.000
	d. Pupuk kandang	270	Kg	500	135.000
	e. Pestisida	4	Liter	45.000	180.000
	f. Polibag	14	Kg	30.000	420.000
	g. Plastik	4	Gulung	10.000	40.000
	Jumlah				19.145.000
3	Tenaga Kerja				
	1. Pengisian polybag	14	Hari	30.000	420.000
	2. Pengokulasian	7	Hari	40.000	280.000
	3. Pemeliharaan	12	Bulan	800.000	9.600.000
	Jumlah				10.300.000
	Jumlah total				31.745.000

Sumber : Diolah dari data primer 2016

Biaya total merupakan merupakan hasil penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel (Mubyarto, 1995). Biaya tetap didefinisikan sebagai biaya yang sifatnya tidak dipengaruhi oleh besarnya produksi, sedangkan biaya variabel didefinisikan sebagai biaya yang sifatnya berubah-ubah sesuai dengan besarnya produksi.

Berdasarkan Tabel 1 diatas, dapat dijelaskan bahwa usahatani bibit durian di Desa Teja ini biaya tetapnya terdiri atas biaya sewa lahan dan penyusutan alat. Masing-masing biaya sewa lahan dan penyusutan alat adalah sebesar Rp. 2.000.000,- dan Rp. 300.000,- sehingga total biaya tetap pada penelitian ini adalah sebesar Rp. 2.300.000,-. Sedangkan biaya variabel yang dikeluarkan dalam usahatani bibit durian pada petani di Desa Teja terdiri atas biaya untuk pembelian biji durian untuk batang bawah, entres, NPK mutiara, pupuk kandang, pestisida, plastik polybag dan untuk pengikat. Besarnya biaya variabel usahatani bibit durian pada petani di Desa Teja ini adalah sebesar Rp. 19.145.000,-

Tenaga kerja yang bekerja pada usahatani bibit durian pada umumnya dapat digolongkan menjadi tenaga kerja tetap yang merupakan anggota keluarga dengan jumlah tenaga kerja sekitar 2-4 orang dan tenaga

kerja tidak tetap yakni masyarakat sekitar dengan jumlah tenaga kerja 5 - 8 orang. Tenaga kerja tetap/ keluarga biasanya melibatkan kedua orang tua dan anak-anaknya yang telah dewasa. Selain tenaga kerja keluarga juga digunakan tenaga kerja tidak tetap/ borongan yang berasal dari luar keluarga. Tenaga kerja keluarga digunakan untuk kegiatan seperti penyemaian, pemupukan, dan penyiangan, sedangkan tenaga kerja dari luar keluarga digunakan untuk kegiatan pengokulasian, pengisian tanah ke dalam plastik polibag. Besarnya biaya tenaga kerja dalam penelitian ini adalah sebesar Rp. 10.300.000,-.

Biaya varibel pada penelitian ini merupakan biaya yang paling besar dari keseluruhan biaya total usahatani bibit durian apabila dibandingkan dengan biaya tetap yang hanya sebesar Rp. 2.300.000,- dan biaya tenaga kerja yang hanya sebesar Rp. 10.300.000,- dari keseluruhan biaya total.

Penerimaan pada usahatani bibit durian adalah nilai hasil penjualan bibit durian selama satu tahun, yang merupakan hasil kali antara jumlah produksi dengan harga jual. Besar kecilnya penerimaan tergantung dari jumlah produk yang dihasilkan dan harga yang diterima petani di Desa Teja. Lebih

jelasan mengenai besarnya nilai Penerimaan usahatani bibit durian dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Penerimaan Usahatani Bibit Durian Pada Tahun 2016 Pada Petani Responden di Desa Teja Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka

No	Tahun	Jumlah Produksi	Satuan Harga (Rp)	Total Penerimaan
1	2016	7.300	7.000	51.100.000

Sumber: Diolah dari data primer 2016

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan besarnya penerimaan dalam usahatani bibit durian di desa Teja dengan rata-rata jumlah produksi 7.300,- bibit durian dikalikan dengan harga Rp 7.000,- yaitu senilai Rp 51.100.000,- Tingginya penerimaan dari usahatani bibit durian ini disebabkan karena konsumen lebih percaya bahwa bibit durian dari Kabupaten Majalengka lebih bagus dibandingkan dengan bibit tanaman lain, sehingga kalau mereka

memerlukan bibit durian cenderung membelinya ke petani yang ada di Kabupaten Majalengka.

Pendapatan adalah pendapatan bersih yang merupakan selisih antara penerimaan dikurangi dengan biaya total. Data hasil analisis pendapatan bersih usahatani bibit durian pada petani di Desa Teja selama tahun 2016 dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 3. Nilai Pendapatan Rata-rata dari Usahatani Bibit Durian di Desa Teja Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka

No	Tahun	Total Penerimaan (Rp/ Tahun)	Total Biaya (Rp/Tahun)	Pendapatan Bersih (Rp/Tahun)
1	2016	51.100.000	31.745.000	19.355.000

Sumber : Diolah dari data primer (2016)

Tabel 3 di atas menggambarkan pendapatan usahatani bibit durian yang terima petani pada tahun 2016 yaitu senilai Rp 19.355.000. Total penerimaan dan total biaya usahatani durian di Desa Teja Kecamatan Rjaagaluh Kabupaten Majalengka yang dianalisis dengan pendapatan usahatani ternyata cukup tinggi.

Besarnya pendapatan pada usahatani bibit durian pada petani responden yang terletak di Desa Teja Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi pendapatan usahatani bibit durian ini adalah umur, pendidikan informal, pengalaman berusahatani, dan jumlah produksi bibit dalam usaha pembibitan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi pendapatan usahatani bibit durian adalah sarana dan prasarana yang memadai untuk melakukan kegiatan usaha pembibitan.

Setiap usaha pasti mempunyai faktor-faktor yang mempengaruhi jalannya usaha, baik itu yang menghambat maupun yang memperlancar usaha tersebut. Faktor pendukung merupakan faktor-faktor yang dapat memperlancar kegiatan usahatani bibit durian, diantaranya adalah :

1. Kondisi lahan dan lingkungan usaha yang sesuai untuk usahatani bibit durian.
2. Sumber air dekat dengan lokasi usaha.
3. Tersedianya sumber daya alam dan sumber daya manusia.
4. Meningkatkan permintaan buah-buahan akibat semakin meningkatnya jumlah penduduk.
5. Adanya dukungan dari pemerintah Kabupaten Majalengka.
6. Usahatani bibit durian dalam pemasarannya mempunyai jaringan distribusi yang luas.
7. Mempunyai organisasi dan kelompok kerja yang aktif dan produktif.

8. Mempunyai kemampuan dalam memberikan kesejahteraan yang relatif memadai bagi karyawan dan keluarga.
9. Mempunyai tenaga kerja yang cukup berpengalaman dari segi teknis budidaya.

Pendapatan Usahatani dapat dianalisis dengan menggunakan R/C Ratio, R/C Ratio ini untuk mengetahui apakah layak atau tidak layak usahatani bibit durian di Desa Teja untuk dijalankan, adapun analisis kelayakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Analisis R/C Ratio Usahatani Bibit Durian di Desa Teja Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka

No	Tahun	Total Penerimaan (Rp/ Tahun)	Total Biaya (Rp/Tahun)	R/C Rasio (Rp/ Tahun)
1	2016	51.100.000	31.745.000	1.61

Sumber : Diolah dari data primer 2016

Berdasarkan tabel 4 Berdasarkan perhitungan R/C Ratio diatas dapat disimpulkan bahwa usahatani bibit durian di Desa Teja Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka adalah sebesar 1.61. Artinya usahatani durian di Desa Teja menunjukkan bahwa usaha tersebut layak untuk dijalankan karena nilai yang diperoleh pada penelitian tersebut lebih besar dari 1.

KESIMPULAN

Deskripsi usahatani bibit durian meliputi penyiapan batang bawah, pengisian tanah ke dalam plastik polibag, perbanyakan (okulasi) dan pemeliharaan perlindungan bibit, serta pemasaran atau penjualan bibit.

Dalam kegiatan usahatani bibit durian petani memerlukan biaya sebesar Rp 31.745.000,- yang merupakan keseruluhan dari biaya tetap dan biaya variabel dan untuk penerimaan sebesar Rp. 51.100.000,- dari hasil di antara perkalian harga bibit dan jumlah bibit, maka pendapatan bersih yang diperoleh petani sebesar Rp. 19.355.000,- per tahunnya.

Dalam kegiatan suatu usaha dapat di katakan layak di jalanakan jika usaha tersebut menguntungkan. Dalam usahatani bibit Durian setelah mengetahui dari penerimaan dan biaya total dapat dilihat pada pembahasan dari bab sebelumnya R/C Rasio usahatani bibit durian

menunjukkan bahwa usahatani tersebut layak di jalankan karena nilainya lebih dari 1.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dekan beserta seluruh sivitas akademika Fakultas Pertanian Universitas Majalengka yang telah memberikan kesempatan meyelesaikan studi sarjana (S1) Program Studi Agribisnis. Selain itu ucapan terima kasih juga penulis ucapkan terima kasih kepada kepala Desa Teja Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka yang telah memberikan ijin dalam melaksanakan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- CAHYONO, B. 2010. *Analisis dan Aspek Kesehatan Bahan Tambahan Pangan*. Jakarta : Edisi Kedua Bumi Aksara.
- DINAS Pertanian dan Perikanan. 2008. *Hortikultura, Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Majalengka*. Diperoleh dari : <http://>
- MUBYARTO. 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : LP3ES.
- ARIKUNTO, SUHARSIMI. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.